



## Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Tbk Dan Bank Mega Tbk

<sup>1</sup>Nurhasanah, <sup>2</sup>Aris Munandar, <sup>3</sup>Alwi

<sup>1,2,3</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima, Bima, Indonesia

### ARTICLE INFO

Kata kunci:  
kinerja keuangan,  
ROA,  
ROE,  
NPM,  
Bank BNI,  
Bank Mega,  
analisis komparatif

Keywords:  
financial performance,  
ROA,  
ROE,  
NPM,  
Bank BNI,  
Bank Mega,  
comparative analysis

Email :  
Nurhasanah.stiebima21@gmail.com

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan antara Bank Negara Indonesia (BNI) Tbk dan Bank Mega Tbk selama periode 2018–2022. Kinerja keuangan diukur menggunakan rasio Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif komparatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan kedua bank yang diambil dari situs resmi dan Bursa Efek Indonesia. Analisis dilakukan dengan perbandingan deskriptif, visualisasi tren rasio, dan uji statistik independent sample t-test untuk mengetahui signifikansi perbedaan kinerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BNI memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi pada kondisi normal, tetapi mengalami penurunan signifikan selama pandemi COVID-19, sedangkan Bank Mega menunjukkan stabilitas kinerja yang lebih konsisten sepanjang periode. Perbedaan kinerja ini dipengaruhi oleh strategi manajemen risiko, efisiensi operasional, dan skala usaha masing-masing bank. Implikasi penelitian ini penting bagi investor, nasabah, manajemen bank, dan regulator dalam pengambilan keputusan terkait investasi, pengelolaan risiko, serta pengawasan industri perbankan.

This study aims to analyze the comparative financial performance of Bank Negara Indonesia (BNI) Tbk and Bank Mega Tbk during the period 2018–2022. Financial performance was measured using the ratios of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Net Profit Margin (NPM). The study employed a comparative quantitative method using secondary data obtained from the official websites of both banks and the Indonesia Stock Exchange. The analysis was conducted through descriptive comparison, trend visualization of financial ratios, and independent sample t-test to determine the significance of performance differences. The results indicate that BNI exhibited higher profitability under normal conditions but experienced a significant decline during the COVID-19 pandemic, whereas Bank Mega demonstrated more consistent performance stability throughout the period. These differences in performance are influenced by risk management strategies, operational efficiency, and the respective scales of the banks. The findings have important implications for investors, customers, bank management, and regulators in making decisions regarding investment, risk management, and banking industry supervision.

Copyright © 2025 EBISMA.

All rights reserved is Licensed under a [Creative Commons Attribution- NonCommercial 4.0 International License \(CC BY-NC 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## PENDAHULUAN

Globalisasi telah meningkatkan intensitas persaingan di berbagai sektor, termasuk industri perbankan. Bank sebagai lembaga intermediasi memegang peranan penting dalam perekonomian suatu negara, yakni menghimpun dana masyarakat, menyalurkannya dalam bentuk kredit, serta menyediakan berbagai jasa keuangan. Oleh karena itu, keberhasilan bank sangat dipengaruhi oleh kemampuan dalam mengelola sumber daya secara efektif dan efisien, terutama pada aspek kinerja keuangan (Khodiron et al., 2022).

Di Indonesia, perbankan nasional terdiri atas bank milik negara (BUMN) dan bank swasta yang beroperasi di bawah regulasi yang sama, namun memiliki strategi bisnis yang berbeda. Bank Negara Indonesia Tbk (BNI) sebagai bank BUMN memiliki keunggulan pada jaringan luas, dukungan terhadap program pemerintah, serta kapasitas layanan yang menjangkau berbagai lapisan masyarakat. Sementara itu, Bank Mega Tbk sebagai bank swasta dikenal dengan efisiensi operasional, strategi ekspansi yang selektif, serta fokus pada layanan nasabah kelas menengah ke atas. Perbedaan kepemilikan, ukuran, dan strategi ini menimbulkan dinamika yang menarik untuk dibandingkan.

Kinerja keuangan merupakan indikator penting untuk menilai keberhasilan bank dalam menghasilkan laba, menjaga efisiensi, serta menghadapi risiko. Analisis kinerja tidak hanya bermanfaat bagi pihak internal, tetapi juga bagi investor, regulator, dan akademisi untuk menilai kesehatan dan prospek perusahaan (Kasmir, 2019). Pandemi COVID-19 pada periode 2020–2021 memberikan tekanan besar terhadap industri perbankan,

ditandai dengan meningkatnya kredit bermasalah dan turunnya laba bersih. Namun, sejak 2021 hingga 2023, sektor perbankan mulai menunjukkan pemulihan dengan peningkatan aktivitas ekonomi dan transformasi digital (Halim & Rahardjo, 2022).

Tabel 1. Perkembangan data laporan keuangan pada Bank BNI Tbk dan Bank Mega Tbk tahun 2019-2023 yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI)  
(Dalam bentuk Miliar Rupiah)

| KODE | TAHUN | ASET      | HUTANG  | LABA   |
|------|-------|-----------|---------|--------|
| BBNI | 2019  | 845.605   | 688.489 | 15.384 |
|      | 2020  | 839.910   | 729.226 | 3.280  |
|      | 2021  | 964.838   | 838.318 | 10.898 |
|      | 2022  | 1.029.837 | 889.639 | 18.312 |
|      | 2023  | 1.086.664 | 931.931 | 20.909 |
| MEGA | 2019  | 100.804   | 85.262  | 2.003  |
|      | 2020  | 112.203   | 93.995  | 3.008  |
|      | 2021  | 132.879   | 113.735 | 4.008  |
|      | 2022  | 141.750   | 121.117 | 4.053  |
|      | 2023  | 132.050   | 110.294 | 3.511  |

Dalam konteks tersebut, muncul permasalahan terkait adanya perbedaan pertumbuhan aset, kewajiban, dan laba bersih antara BNI dan Bank Mega. Laba bersih keduanya juga menunjukkan pola yang fluktuatif, khususnya pada masa pandemi. Oleh karena itu, diperlukan analisis kinerja keuangan yang lebih komprehensif untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan masing-masing bank. Penelitian ini berfokus pada perbandingan rasio keuangan yang umum digunakan, yaitu Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Non Performing Loan (NPL), guna melihat apakah terdapat perbedaan signifikan antara kedua bank tersebut selama periode 2019–2023.

Sejumlah penelitian terdahulu telah menganalisis kinerja keuangan perbankan dengan menggunakan indikator rasio keuangan (Putri, 2024). Namun, studi yang secara khusus membandingkan bank BUMN seperti BNI dengan bank swasta seperti Bank Mega pada periode pemulihan pasca pandemi masih terbatas. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan kinerja keuangan Bank BNI Tbk dan Bank Mega Tbk pada periode 2019–2023 dengan menggunakan indikator ROA, ROE, LDR, dan NPL, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika perbankan Indonesia serta faktor-faktor yang memengaruhi perbedaan kinerja kedua bank tersebut.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan komparatif, yaitu membandingkan kinerja keuangan antara PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) dan PT Bank Mega Tbk. Periode penelitian ditetapkan selama 5 tahun terakhir (2018–2022) dengan pertimbangan ketersediaan data dan relevansi kondisi ekonomi terkini. Lokasi penelitian adalah Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan data sekunder diperoleh melalui situs resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), website resmi masing-masing bank, serta sumber literatur yang relevan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian ditentukan secara purposive sampling dengan kriteria:

1. Perusahaan perbankan yang konsisten terdaftar di BEI selama periode penelitian.
2. Memiliki laporan keuangan tahunan lengkap dan dapat diakses publik.
3. Fokus penelitian pada PT Bank BNI Tbk dan PT Bank Mega Tbk.

Metode analisis yang digunakan adalah analisis rasio keuangan, yang meliputi:

1. Rasio Likuiditas – Current Ratio, Loan to Deposit Ratio (LDR).
2. Rasio Profitabilitas – Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM).
3. Rasio Solvabilitas – Debt to Equity Ratio (DER), Capital Adequacy Ratio (CAR).
4. Rasio Aktivitas – Total Asset Turnover (TATO).

Langkah analisis penelitian meliputi:

1. Pengumpulan Data laporan keuangan tahunan BNI dan Bank Mega untuk periode 2018–2022.
2. Perhitungan Rasio Keuangan sesuai dengan formula yang berlaku umum dalam analisis laporan keuangan.
3. Analisis Komparatif, yaitu membandingkan hasil perhitungan rasio keuangan kedua bank untuk mengetahui perbedaan tingkat kinerja keuangan.
4. Interpretasi Hasil, dengan mengacu pada standar keuangan perbankan dan regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) guna menilai posisi keuangan masing-masing bank.

Hasil perbandingan ini diharapkan dapat memberikan gambaran objektif mengenai kinerja keuangan BNI dan Bank Mega, serta menjadi referensi bagi investor, manajemen, dan akademisi dalam memahami kondisi kesehatan keuangan perbankan di Indonesia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Analisa Data

#### 1. Analisis perbandingan *Return On Assets (ROA)* antara Bank BNI Tbk dan Bank Mega Tbk

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Return On Assets (ROA), maka diperoleh nilai untuk Bank BNI Tbk dan Bank Mega Tbk yang terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Analisis Deskriptif *Retun On Asset (ROA)* BANK BNI Tbk dan BANK MEGA Tbk

| Tahun            | Nilai ROA<br>BANK BNI, Tbk<br>(X1) | Predikat<br>(standar ROA) | Nilai ROA<br>BANK MEGA, Tbk<br>(X2) | Predikat<br>(standar ROA) |
|------------------|------------------------------------|---------------------------|-------------------------------------|---------------------------|
| 2014             | 3,49%                              | Sehat                     | 1,16%                               | Cukup Sehat               |
| 2015             | 2,6%                               | Sehat                     | 1,97%                               | Sehat                     |
| 2016             | 2,7%                               | Sehat                     | 2,36%                               | Sehat                     |
| 2017             | 2,7%                               | Sehat                     | 2,24%                               | Sehat                     |
| 2018             | 2,8%                               | Sehat                     | 2,47%                               | Sehat                     |
| 2019             | 2,4%                               | Sehat                     | 2,90%                               | Sehat                     |
| 2020             | 0,5%                               | Tidak Sehat               | 3,64%                               | Sehat                     |
| 2021             | 1,4%                               | Sehat                     | 4,22%                               | Sehat                     |
| 2022             | 2,5%                               | Sehat                     | 4,00%                               | Sehat                     |
| 2023             | 2,6%                               | Sehat                     | 3,47%                               | Sehat                     |
| <b>Rata-Rata</b> | <b>23,69%</b>                      | <b>Sehat</b>              | <b>25,96%</b>                       | <b>Sehat</b>              |

Return on Assets (ROA) adalah ukuran untuk melihat seberapa besar keuntungan yang diperoleh bank dari seluruh aset atau kekayaannya. Semakin tinggi nilai ROA, berarti bank tersebut semakin efisien dalam menghasilkan laba. Berdasarkan data dari tahun 2014 hingga 2023, Bank BNI Tbk dan Bank Mega Tbk secara umum menunjukkan kinerja yang baik karena sebagian besar nilai ROA mereka berada di atas standar sehat, yaitu 1,25%. Pada tahun 2014, ROA Bank BNI Tbk sebesar 3,49%, jauh di atas batas sehat, sedangkan Bank Mega Tbk hanya 1,16% sehingga masuk kategori cukup sehat. Namun, mulai tahun 2015, Bank Mega Tbk mengalami peningkatan kinerja dan berhasil mempertahankan predikat sehat selama sembilan tahun berturut-turut, bahkan ROA nya terus naik dan melampaui Bank BNI Tbk mulai tahun 2019. Di tahun-tahun tersebut, Bank Mega Tbk menunjukkan kinerja yang sangat baik dalam mengelola asetnya. Tahun 2020 merupakan masa sulit bagi Bank BNI Tbk karena terdampak pandemi COVID-19. ROA Bank BNI Tbk turun drastis menjadi 0,5% sehingga masuk kategori tidak sehat. Sebaliknya, Bank Mega Tbk justru mencatat ROA tertinggi sepanjang periode tersebut, yaitu 3,64%, menunjukkan bahwa Bank Mega lebih tangguh dalam menghadapi krisis. Setelah tahun 2020, kondisi Bank BNI Tbk membaik dan ROA nya kembali ke tingkat sehat. Hingga tahun 2023, kedua bank terus menunjukkan kinerja yang baik. Rata-rata ROA Bank Mega selama sepuluh tahun adalah 2,596%, lebih tinggi dibandingkan Bank BNI Tbk yang sebesar 2,369%. Ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, Bank Mega Tbk lebih efisien dalam menghasilkan laba dibandingkan Bank BNI Tbk, meskipun ukurannya lebih kecil. Dengan kata lain, Bank Mega Tbk berhasil mengelola asetnya dengan baik dan menghasilkan keuntungan yang stabil.

## 2. Analisis perbandingan *Return On Equitas* (ROE) antara Bank BNI Tbk Dan Bank Mega Tbk.

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus *Return On Equitas* (ROE), maka diperoleh nilai untuk Bank BNI Tbk dan Bank Mega Tbk yang terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Analisis Deskriptif Retun On Equitas (ROE) BANK BNI Tbk dan BANK MEGA Tbk

| Tahun            | Nilai ROE<br>BANK BNI, Tbk<br>(X1) | Predikat<br>(standar ROE) | Nilai ROE<br>BANK MEGA, Tbk<br>(X2) | Predikat<br>(standar ROE) |
|------------------|------------------------------------|---------------------------|-------------------------------------|---------------------------|
| 2014             | 24,64%                             | Sehat                     | 10,05%                              | Cukup Sehat               |
| 2015             | 17,2%                              | Sehat                     | 15,30%                              | Sehat                     |
| 2016             | 15,5%                              | Sehat                     | 10,91%                              | Cukup Sehat               |
| 2017             | 15,6%                              | Sehat                     | 11,66%                              | Cukup Sehat               |
| 2018             | 16,1%                              | Sehat                     | 13,76%                              | Sehat                     |
| 2019             | 14,0%                              | Sehat                     | 14,85%                              | Sehat                     |
| 2020             | 2,9%                               | Tidak Sehat               | 19,42%                              | Sehat                     |
| 2021             | 10,4%                              | Cukup Sehat               | 23,49%                              | Sehat                     |
| 2022             | 16,4%                              | Sehat                     | 23,15%                              | Sehat                     |
| 2023             | 16,8%                              | Sehat                     | 17,62%                              | Sehat                     |
| <b>Rata-Rata</b> | <b>149,54%</b>                     | <b>Sehat</b>              | <b>160,21%</b>                      | <b>Sehat</b>              |

Return on Equity (ROE) adalah ukuran untuk mengetahui seberapa besar keuntungan yang didapat bank dibandingkan dengan modal yang dimiliki. Semakin tinggi ROE, maka semakin baik karena artinya bank mampu menghasilkan laba yang besar dari modal yang ada. Menurut standar industri, ROE dikatakan sehat jika di atas 12%, cukup sehat antara 8%–12%, dan tidak sehat jika di bawah 8%. Dari data tahun 2014 hingga 2023, secara umum Bank BNI Tbk dan Bank Mega Tbk menunjukkan kinerja yang baik, meskipun ada perbedaan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2014, ROE Bank BNI Tbk sangat tinggi yaitu 24,64%, sehingga dikategorikan sehat. Sementara itu, ROE Bank Mega Tbk hanya 10,05% dan masih masuk kategori cukup sehat. Namun, di tahun-tahun berikutnya, Bank Mega Tbk mulai menunjukkan peningkatan kinerja. Tahun 2015 hingga 2019, kedua bank berada dalam kondisi sehat, meskipun nilai ROE Bank BNI Tbk mulai menurun perlahan. Sementara itu, Bank Mega Tbk mengalami peningkatan nilai ROE dan mulai sejajar bahkan melampaui BNI pada tahun 2019. Tahun 2020, ketika pandemi COVID-19 terjadi, Bank BNI Tbk mengalami penurunan tajam pada ROE nya menjadi hanya 2,9%, yang membuatnya masuk kategori tidak sehat. Sebaliknya, Bank Mega Tbk justru mencatat ROE tinggi yaitu 19,42%, dan tetap masuk kategori sehat, menunjukkan bahwa Bank Mega Tbk mampu bertahan dan tetap untung besar di tengah krisis. Mulai tahun 2021 hingga 2023, Bank BNI Tbk berhasil memperbaiki kinerjanya dan kembali masuk kategori sehat. Namun, Bank Mega Tbk tetap mencatat ROE yang lebih tinggi dibanding Bank BNI Tbk, terutama pada tahun 2021 dan 2022. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Mega Tbk konsisten dalam mencetak keuntungan dari modal yang dimiliki. Jika dilihat dari rata-rata ROE selama sepuluh tahun, Bank Mega Tbk mencatat nilai rata-rata 160,21%, sedangkan Bank BNI Tbk rata-rata 149,54%. Ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, Bank Mega Tbk lebih efisien dalam menghasilkan keuntungan dari modalnya dibanding Bank BNI Tbk, walaupun ukuran dan skala usahanya lebih kecil.

## 3. Analisis perbandingan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) antara Bank BNI Tbk dan Bank Mega Tbk

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus *Loan to Deposit Ratio* (LDR), maka diperoleh nilai untuk Bank BNI Tbk dan Bank Mega Tbk yang terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Analisis Deskriptif *Loan To Deposit Ratio* (LDR) BANK BNI Tbk dan BANK MEGA Tbk

| Tahun | Nilai LDR<br>BANK BNI, Tbk<br>(X1) | Predikat<br>(standar LDR) | Nilai LDR<br>BANK MEGA,<br>Tbk (X2) | Predikat<br>(standar LDR) |
|-------|------------------------------------|---------------------------|-------------------------------------|---------------------------|
| 2014  | 87,81%                             | Kurang sehat              | 65,85%                              | Sehat                     |
| 2015  | 87,8%                              | Kurang sehat              | 65,05%                              | Sehat                     |
| 2016  | 90,4%                              | Kurang sehat              | 55,35%                              | Sehat                     |

|                  |                |                    |                |                    |
|------------------|----------------|--------------------|----------------|--------------------|
| 2017             | 85,6%          | Cukup Sehat        | 56,47%         | Sehat              |
| 2018             | 88,8%          | Kurang sehat       | 67,23%         | Sehat              |
| 2019             | 91,5%          | Kurang sehat       | 69,67%         | Sehat              |
| 2020             | 87,3%          | Kurang sehat       | 60,04%         | Sehat              |
| 2021             | 79,7%          | Cukup Sehat        | 60,96%         | Sehat              |
| 2022             | 84,2%          | Cukup Sehat        | 68,04%         | Sehat              |
| 2023             | 85,8%          | Cukup Sehat        | 74,03%         | Sehat              |
| <b>Rata-Rata</b> | <b>868,91%</b> | <b>Tidak sehat</b> | <b>573,02%</b> | <b>Tidak sehat</b> |

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan oleh bank dengan jumlah dana yang diterima dari nasabah (seperti tabungan dan deposito). Jika LDR terlalu tinggi, itu artinya bank terlalu banyak memberikan pinjaman sehingga cadangan dana bisa jadi tidak cukup. Sebaliknya, jika terlalu rendah, bank dianggap kurang memaksimalkan penyaluran dana. Menurut standar industri, LDR yang sehat berada di kisaran 75% sampai 85%. Di atas itu dianggap kurang sehat, dan di bawah itu biasanya masih dianggap aman atau sehat, tergantung kondisi bank. Dari data yang ada, Bank BNI Tbk selama periode 2014–2023 sering mencatatkan LDR di atas 85%, seperti pada tahun 2014 (87,81%), 2016 (90,4%), dan 2019 (91,5%). Hal ini menyebabkan Bank BNI Tbk sering dikategorikan kurang sehat, karena terlalu banyak menyalurkan kredit dibandingkan dengan dana yang dimiliki. Walaupun ini bisa menunjukkan bahwa BNI aktif dalam memberi pinjaman, tetapi jika tidak dikelola dengan hati-hati bisa menimbulkan risiko likuiditas. Sementara itu, Bank Mega justru menunjukkan pendekatan yang lebih hati-hati. Selama 10 tahun tersebut, nilai LDR Bank Mega Tbk selalu berada di bawah 75%, bahkan beberapa tahun seperti 2016 dan 2017 hanya sekitar 55%–56%. Ini berarti Bank Mega Tbk cenderung lebih konservatif dalam memberikan kredit, dan selalu berada dalam kategori sehat menurut standar industri. Meskipun penyaluran kreditnya tidak terlalu agresif, strategi ini membuat posisi likuiditas Bank Mega tetap aman dan terjaga. Pada tahun 2021 hingga 2023, LDR Bank BNI Tbk mulai menurun ke kisaran 79%–85%, sehingga mulai masuk kategori cukup sehat, sedangkan Bank Mega Tbk tetap stabil dan sehat. Jika dilihat dari rata-rata 10 tahun, nilai LDR Bank BNI Tbk adalah 86,89% yang tergolong tidak sehat, sedangkan Bank Mega Tbk hanya 57,3%, dan masuk kategori sehat.

#### 4. Analisis perbandingan *Non Performing Loan* (NPL) antara Bank BNI Tbk dan Bank Mega Tbk

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Non Performing Loan (NPL), maka diperoleh nilai untuk Bank BNI Tbk dan Bank Mega Tbk yang terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Analisis Deskriptif *Non Performing Loan* (NPL) BANK BNI Tbk dan BANK MEGA Tbk.

| Tahun            | Nilai NPL<br>BANK BNI, Tbk<br>(X1) | Predikat<br>(standar NPL) | Nilai NPL<br>BANK MEGA, Tbk<br>(X2) | Predikat<br>(standar NPL) |
|------------------|------------------------------------|---------------------------|-------------------------------------|---------------------------|
| 2014             | 1,96                               | Sehat                     | 1,6                                 | Sehat                     |
| 2015             | 2,7                                | Sehat                     | 1,8                                 | Sehat                     |
| 2016             | 3                                  | Sehat                     | 2,59                                | Sehat                     |
| 2017             | 2,3                                | Sehat                     | 2,01                                | Sehat                     |
| 2018             | 1,9                                | Sehat                     | 3,44                                | Sehat                     |
| 2019             | 2,3                                | Sehat                     | 2,46                                | Sehat                     |
| 2020             | 4,3                                | Sehat                     | 1,39                                | Sehat                     |
| 2021             | 3,7                                | Sehat                     | 1,12                                | Sehat                     |
| 2022             | 2,8                                | Sehat                     | 1,23                                | Sehat                     |
| 2023             | 2,14                               | Sehat                     | 1,57                                | Sehat                     |
| <b>Rata-Rata</b> | <b>27,1%</b>                       | <b>Tidak Sehat</b>        | <b>19,3%</b>                        | <b>Tidak Sehat</b>        |

Non Performing Loan (NPL) adalah ukuran jumlah kredit bermasalah, yaitu pinjaman yang tidak dibayar tepat waktu oleh nasabah. Semakin rendah nilai NPL, berarti kualitas kredit bank semakin baik. Menurut standar industri, NPL dianggap sehat jika di bawah 5%. Berdasarkan data, baik Bank BNI Tbk maupun Bank Mega Tbk berhasil menjaga NPL mereka di bawah batas 5% selama sepuluh tahun terakhir. Artinya, dari sisi kualitas kredit, keduanya termasuk bank yang sehat. Bank BNI Tbk mencatat NPL tertinggi

pada tahun 2020 sebesar 4,3%, saat masa pandemi COVID-19. Hal ini wajar karena banyak nasabah yang mengalami kesulitan membayar pinjaman akibat dampak ekonomi. Sementara itu, Bank Mega Tbk justru tetap stabil di tahun tersebut dengan NPL 1,39%, yang menunjukkan ketahanan dan kehati-hatian dalam menyalurkan kredit. Selama tahun 2014–2023, NPL Bank BNI Tbk cenderung lebih tinggi dibanding Bank Mega Tbk hampir setiap tahun. Misalnya, di tahun 2016, NPL Bank BNI Tbk adalah 3%, sedangkan Bank Mega hanya 2,59%. Bahkan di tahun 2018, Bank Mega sempat mencatat NPL tertinggi sebesar 3,44%, tapi itu masih tergolong sehat karena masih di bawah 5%. Dari seluruh periode ini, rata-rata NPL Bank BNI Tbk adalah 2,71% dan Bank Mega Tbk 1,93%, keduanya masih dalam batas sehat. Namun jika dilihat dari rata-rata ini, Bank Mega Tbk memiliki kualitas kredit yang lebih baik karena angka NPL nya lebih rendah dan lebih stabil.

Berdasarkan hasil perhitungan antara diatas, maka selanjutnya untuk membuktikan apakah ada perbedaan yang nyata atau tidak dapat dilakukan pula melalui uji statistik, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Independent Samples Test BANK BNI Tbk dan BANK MEGA Tbk

|            |                             | Levene's Test for Equality of Variances |      | t-test for Equality of Means |        |                 |
|------------|-----------------------------|---|------|------------------------------|--------|-----------------|
|            |                             | F                                       | Sig. | t                            | Df     | Sig. (2-tailed) |
| <b>ROA</b> | Equal variances assumed     | ,969                                    | ,338 | -1,168                       | 18     | ,258            |
|            | Equal variances not assumed |   |      | -1,168                       | 17,548 | ,258            |
| <b>ROE</b> | Equal variances assumed     | ,073                                    | ,791 | -,461                        | 18     | ,650            |
|            | Equal variances not assumed |   |      | -,461                        | 17,680 | ,650            |
| <b>LDR</b> | Equal variances assumed     | 4,138                                   | ,057 | 10,464                       | 18     | ,000            |
|            | Equal variances not assumed |   |      | 10,464                       | 14,163 | ,000            |
| <b>NPL</b> | Equal variances assumed     | ,021                                    | ,885 | 2,347                        | 18     | ,031            |
|            | Equal variances not assumed |   |      | 2,347                        | 17,894 | ,031            |

Berdasarkan output Return On Assets (ROA) pada tabel 7 di atas diketahui nilai sig. Levene's Test for Equality of Variances adalah  $0,338 > 0,05$  maka dapat diartikan bahwa varians data antara Bank Negara Indonesia (BNI) Tbk dan Bank Mega Tbk adalah data homogen (sama). Sehingga penafsiran tabel output Independent Sampel Test diatas berpedoman pada nilai yang terdapat dalam tabel "Equal variances not assumed". Selanjutnya berdasarkan tabel diatas, pada bagian "Equal variances not assumed" diketahui nilai sig. (2-tailed) sebesar  $0,258 > 0,05$  dan nilai t hitung yaitu sebesar 1,168. Maka jika menggunakan pengambilan keputusan dalam uji independent sampel t test melalui perbandingan antara nilai t hitung dengan t tabel, sehingga dapat dicari nilai t tabel dengan mengacu pada rumus  $(\alpha/2)$ ;  $(df) = (0,05/2)$ ;  $(9) = 0,025$ ; 9. Maka dapat ditemukan nilai t tabel dari tabel distribusi adalah sebesar 2,262. Dengan demikian nilai t hitung sebesar  $-1,168 < t$  tabel 2,262, berdasarkan dasar pengambilan keputusan melalui perbandingan nilai t hitung dengan t tabel serta nilai signifikan yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  ditolak, yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Return on Assets (ROA) pada Bank Negara Indonesia (BNI) Tbk dan Bank Mega Tbk. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Qomariah & Alwi, 2021), dan (Shoimah, 2025) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan Return on Assets (ROA). Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arinta, 2016), dan (Sahri et al., 2022) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan Return on Assets (ROA).

Hasil output Return On Equitas (ROE) diketahui nilai sig. Levene's Test for Equality of Variances adalah  $0,791 > 0,05$  maka dapat diartikan bahwa varians data antara Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) dan Bank Mega Tbk adalah data homogen (sama). Sehingga penafsiran tabel output Independent Sampel Test diatas berpedoman pada nilai yang terdapat dalam tabel "Equal variances not assumed". Selanjutnya berdasarkan tabel diatas, pada bagian "Equal variances not assumed" diketahui nilai sig. (2-tailed) sebesar  $0,650 > 0,05$  dan nilai t hitung yaitu sebesar -0,461. Maka jika menggunakan pengambilan keputusan dalam uji independent sampel t test melalui perbandingan antara nilai t hitung dengan t tabel, sehingga dapat dicari nilai t tabel dengan mengacu pada rumus  $(\alpha/2)$ ;  $(df) = (0,05/2)$ ;  $(9) = 0,025$ ; 9. Maka dapat ditemukan nilai t tabel dari tabel distribusi adalah sebesar 2,262. Dengan demikian nilai t hitung sebesar  $-0,461 < t$  tabel 2,262, berdasarkan dasar pengambilan keputusan melalui perbandingan nilai t hitung dengan t tabel serta nilai signifikan yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  ditolak, yang berarti tidak terdapat perbedaan

yang signifikan antara Return on Equity (ROE) pada Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) dan Bank Mega Tbk. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Supit et al., 2019), dan (Ningsih & Rahman, 2022) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan Return on Equity (ROE). Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sahri et al., 2022), dan (Panduwinata et al., 2022) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan Return on Equity (ROE).

Hasil output Loan to Deposit Ratio (LDR) diketahui nilai sig. Levene's Test for Equality of Variances adalah  $0,057 > 0,05$  maka dapat diartikan bahwa varians data antara Bank Negara Indonesia Tbk (BNI) dan Bank Mega Tbk adalah data homogen (sama). Sehingga penafsiran tabel output Independent Sampel Test diatas berpedoman pada nilai yang terdapat dalam tabel "Equal variances not assumed". Selanjutnya berdasarkan tabel diatas, pada bagian "Equal variances not assumed" diketahui nilai sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai t hitung yaitu sebesar 10,464. Maka jika menggunakan pengambilan keputusan dalam uji independent sampel t test melalui perbandingan antara nilai t hitung dengan t tabel, sehingga dapat dicari nilai t tabel dengan mengacu pada rumus  $(\alpha/2)$ ;  $(df) = (0,05/2)$ ;  $(9) = 0,025$ ; 9. Maka dapat ditemukan nilai t tabel dari tabel distribusi adalah sebesar 2,262. Dengan demikian nilai t hitung sebesar  $10,464 > t$  tabel 2,262, berdasarkan dasar pengambilan keputusan melalui perbandingan nilai t hitung dengan t tabel serta nilai signifikan yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara Loan to Deposit Ratio (LDR) pada Bank Negara Indonesia (Tbk (BNI) dan Bank Mega Tbk. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arinta, 2016), dan yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan Loan to Deposit Ratio (LDR). Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Shoimah, 2025), dan (Addin, 2022) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan Loan to Deposit Ratio (LDR).

Hasil output Non Performing Loan (NPL) diketahui nilai sig. Levene's Test for Equality of Variances adalah  $0,885 > 0,05$  maka dapat diartikan bahwa varians data antara Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) dan Bank Mega Tbk adalah data homogen (sama). Sehingga penafsiran tabel output Independent Sampel Test diatas berpedoman pada nilai yang terdapat dalam tabel "Equal variances not assumed". Selanjutnya berdasarkan tabel diatas, pada bagian "Equal variances not assumed" diketahui nilai sig. (2-tailed) sebesar  $0,031 < 0,05$  dan nilai t hitung yaitu sebesar 2,347. Maka jika menggunakan pengambilan keputusan dalam uji independent sampel t test melalui perbandingan antara nilai t hitung dengan t tabel, sehingga dapat dicari nilai t tabel dengan mengacu pada rumus  $(\alpha/2)$ ;  $(df) = (0,05/2)$ ;  $(9) = 0,025$ ; 9. Maka dapat ditemukan nilai t tabel dari tabel distribusi adalah sebesar 2,262. Dengan demikian nilai t hitung sebesar  $2,347 > t$  tabel 2,262, berdasarkan dasar pengambilan keputusan melalui perbandingan nilai t hitung dengan t tabel serta nilai signifikan yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa H4 diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara Non Performing Loan (NPL) pada Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) dan Bank Mega Tbk. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wensen et al., 2017), dan (Harjanti & Hetika, 2021) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan Non Performing Loan (NPL). Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kereh et al., 2020), dan (Munadi et al., 2017) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan Non Performing Loan (NPL).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan PT Bank Negara Indonesia (BNI) dan PT Bank Mega periode 2018–2022, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan keduanya menunjukkan dinamika yang berbeda. Secara umum, BNI memiliki rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas yang relatif lebih stabil dibandingkan Bank Mega, meskipun terdapat fluktuasi akibat tekanan ekonomi nasional, pandemi COVID-19, dan kondisi persaingan industri perbankan. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa strategi pengelolaan aset, kualitas kredit, serta kebijakan efisiensi biaya menjadi faktor penting yang memengaruhi capaian masing-masing bank. Dari perspektif teori manajemen keuangan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa rasio keuangan tidak hanya mencerminkan kinerja internal, tetapi juga respons perusahaan terhadap kondisi eksternal, seperti regulasi, kebijakan moneter, dan stabilitas makroekonomi. Implikasi dari temuan ini cukup signifikan bagi para stakeholder. Bagi investor, informasi mengenai perbedaan tren kinerja dapat menjadi pertimbangan dalam menilai prospek investasi dan risiko yang melekat pada kedua bank. Bagi nasabah, stabilitas kinerja keuangan menjadi indikator kepercayaan dalam memilih layanan perbankan. Sementara itu, bagi manajemen bank, hasil ini menunjukkan perlunya strategi yang adaptif dalam menjaga kualitas aset dan

meningkatkan efisiensi operasional. Terakhir, bagi regulator, perbedaan kinerja ini dapat menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan pengawasan agar tercipta industri perbankan yang sehat, kompetitif, dan berkelanjutan. Sehubungan dengan hasil penelitian ini, disarankan agar penelitian selanjutnya memperluas cakupan dengan menambahkan lebih banyak variabel analisis, seperti efisiensi operasional (BOPO), Net Interest Margin (NIM), dan Capital Adequacy Ratio (CAR), serta memperbandingkan dengan bank-bank lain dalam kategori berbeda. Selain itu, metode penelitian dapat diperkaya dengan pendekatan kuantitatif lanjutan, seperti analisis regresi atau panel data, untuk menggali faktor-faktor penyebab yang lebih spesifik. Dengan demikian, hasil penelitian tidak hanya mampu menggambarkan perbedaan kinerja, tetapi juga memberikan kontribusi teoritis dan praktis yang lebih kuat bagi pengembangan ilmu keuangan dan praktik perbankan di Indonesia.

## REFERENSI

- Addin, S. (2022). ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DENGAN PERBANKAN KONVENTSIONAL 2015-2019. *Jurnal Mitra Manajemen*, 5(10), 718–735. <http://ejurnalmitramanajemen.com/index.php/jmm/article/view/578/509>
- Arinta, Y. N. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional (Studi Kasus pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri). *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(1), 119. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v7i1.119-140>
- Azzahra, N., & Fadli, A. A. Y. (2024). Pengaruh Rasio Non Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return on Asset (ROA) pada PT Bank Negara Indonesia Tbk Periode 2014-2023. *MANTAP: Journal of Management Accounting, Tax and Production*, 2(2), 1025–1039. <https://doi.org/10.57235/mantap.v2i2.3521>
- Brigham Eugene F., & Houston Joel F. (2016). *Fundamentals of Financial Management*. Boston, Cengage Learning.
- Ghozali, I. (2016). *Applikasi analisis Multivariete dengan program IBM SPSS 23* ((Edisi 8)). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gibson, C. (2018). Financial Reporting and Analysis: Using Financial Accounting Information. Cengage Learning. *Financial Reporting and Analysis: Using Financial Accounting Information*. Cengage Learning.
- Grilseda, N., & Riyadi, S. (2021). Pengaruh CAR, LDR, KAP dan NPL terhadap ROA Bank Go Public yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(1), 53. <https://doi.org/10.32502/jimn.v11i1.3252>
- Harjanti, R. S., & Hetika, H. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bpr Konvensional Dengan Bpr Syariah Di Jawa Tengah. *Monex Journal Research Accounting Politeknik Tegal*, 10(1), 1–9. <https://doi.org/10.30591/monex.v10i1.2067>
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. (Cetakan Kelima) Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. *Analisis Laporan Keuangan / Kasmir*, 5, 134–135.
- Kereh, C., Murni, S., & Tulung, J. E. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Devis dan Bank Non Devisa Di Indonesia Tahun 2012-2016. *Jurnal EMBA*, 8(4), 903–910.
- Kesuma, R. P., Hasbullah, H., Alie, M. S., & Surya, A. (2025). *Analisis NIM, LDR, NPL, dan BOPO dalam Mempengaruhi ROA pada PT. BRI*. 6(2), 555–574.
- Khodiron, K., Fitriyani, F., & Maulana, M. A. (2022). Peran Perbankan Syariah Dalam Pembangunan Mikro Ekonomi Indonesia. *The Academy Of Management and Business*, 1(3), 113–118. <https://doi.org/10.55824/tamb.v1i3.181>
- Marlina, M. C. W., & Mulyantini, S. (2024). *DETERMINAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN KONVENTSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2019*. 4(2), 361–366.
- Mujabir, & Pratiwi, A. (2021). Analisis Perbandingan Debt To Equity Ratio Antarakalbe Farma Tbk Dan Pt Kimia Farma Tbk. *JUIMA:Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(2), 1–6.
- Munadi, M. M., Saerang, I. S., & Mandagie, Y. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keu..... *Jurnal EMBA*, 656(2), 656–665.
- Munawir. (2024). Analisa Laporan Keuangan. Liberty. In *Liberty*.
- Nabilah, A. R. N., Juniawati, E. H., & Hermawan, D. (2021). Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (Studi Kasus pada PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk Tahun 2014-2020). *Indonesian Journal of Economics and Management*, 2(1), 60–72.

<https://doi.org/10.35313/ijem.v2i1.3075>

- Ningsih, S., & Rahman, S. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Yang Listing di Indeks Saham Syariah (ISSI). *Journal of Principles Management and Bussines*, 01(02), 18–26.
- Panduwinata, D. M., Andriana, I., & Thamrin, K. M. H. (2022). Analisis Perbandingan Profitabilitas Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 1405–1412. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2.2085>
- PUTRI, A. W. (2024). ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK DEVISA DAN BANK NON DEVISA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Qomariah, N., & Alwi, A. (2021). Analisis Kinerja Keuangan pada PT.Ace Hardware Indonesia Tbk. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(2), 742–752. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i2.381>
- Sahri, Y., Bari, A., Kalsum, U., Hidayat, R., & Permana, A. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah Dan Bank BRI Syariah Di Masa Pandemi Covid-19. *Owner*, 6(4), 3848–3859. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1023>
- Saragih, F., & Siregar, I. A. (2020). Analisis Rasio Keuangan Dalam Menilai Kinerja. *Seminar of Social Sciences Engineering & Humaniora*, 2775–4049, 43–53.
- Shoimah, S. F. R. S. (2025). *J-EEMB Journal of Economic Entrepreneurship and Management Business ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK Total Asset*. 1(1).
- Silaban, L. (2016). Pengaruh Loan To Deposit Ratio (Ldr), Non Performing Loan. 5(2), 74–82.
- Sugiyono, P. D. (2019). metode penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan). *Metode Penelitian Pendidikan*, 67, 18.
- Supit, T. S. F., Tampi, J. R. E., & Mangindaan, J. (2019). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Bumn Dan Bank Swasta Nasional Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(8), 3398–3407.
- Waruwu, N. R. S., Waruwu, S., Bate'e, M. M., Telaumbanua, A., & Halawa, F. (2024). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Alokasi Dana Desa Pemerintahan Desa Binaka Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Kota Gunungsitoli. *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 17(1), 173–187. <https://doi.org/10.35508/jom.v17i1.11941>
- Wensen, N., Murni, S., & Untu, V. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Mandiri (Persero) Tbk, dan Bank Central Asia (Persero) Tbk Periode Tahun 2011-2015. *Emba*, 5(2), 734–743.
- Wulandari, D. F., Suwarno, E., & Nuryani, Y. (2021). Perbandingan Analisis Penerapan Prinsip Bank Syariah Menurut Undang-Undang No.21 Tahun 2008 Dengan Analisis Bank Konvensional Undang-Undang No.10 Tahun 1998. *Jurnal Arastirma*, 1(1). <https://doi.org/10.32493/arastirma.v1i1.10065>
- Zhafir, A. Al. (2024). *Pengaruh Faktor Internal Bank dan Covid-19 Terhadap Keuntungan Perbankan di Indonesia 2023*. Universitas Islam Indonesia.